

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Nurul Huda dan MI At-Thayyibah**

Berdasarkan apa yang menjadi fokus penelitian pada bab I, yang ingin mengungkapkan dan memaparkan tentang manajemen partisipasi masyarakat yang dikembangkan oleh dua sekolah yang menjadi obyek penelitian (MI Nurul Huda dan MI At-Thaibah), maka dalam bab IV ini akan dipaparkan 5 (lima) point penting, untuk melihat sejauhmana teori-teori ini dapat diterapkan di lapangan, mengenai penerapan prinsip-prinsip manajemen partisipasi masyarakat, faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi serta bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan Islam di sekolah. Selain itu ada pula paparan data yang ikut mendukung data utama yang menurut hemat peneliti perlu juga dipaparkan dalam bab IV ini, yakni gambaran umum kedua sekolah yang bersangkutan.

##### **1. Letak Geografis MI Nurul Huda**

Berdasarkan pengamatan penelitian serta bersumber dari dokumen sekolah, MI Nurul Huda terletak di Jalan Irigasi, Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah yang bernomor statistik 111263030346 ini, . letaknya sangat strategis sebab berada di jalan Provinsi yang berjarak kurang lebih 15 km dari Banjarmasin Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan, dan 27 km dari Martapura, Ibukota Kabupaten Banjar, dan berjarak lebih kurang 1 km dari Pusat Kecamatan Gambut di Jalan Raya Ahmad Yani yang merupakan jalan raya trans Kalimantan. Jaraknya dengan kantor pemerintah

maupun fasilitas penting lainnya seperti Telkom, Pasar , Toko Buku ,Kantor pos, Puskesmas sangatlah dekat.hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi MI Nurul Huda .

## **2. Sejarah Singkat Perkembangan MI Nurul Huda dalam Konteks Partisipasi**

Data tentang sejarah perkembangan sekolah dalam konteks partisipasi mutlak dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. (MI Nurul Huda). Mengingat bahwa penelitian tidak menemukan satu dokumenpun tentang sejarah perkembangan sekolah, maka peneliti berupaya mencari dan menemui beberapa sumber dalam hal ini adalah mantan-mantan kepala sekolah yang pernah bertugas dari awal sekolah ini berdiri hingga sekarang, dimana saat ini ada yang masih aktif dan pula yang sudah pensiun dan berstatus sebagai tokoh masyarakat. Pertemuan dengan beberapa mantan kepala sekolah yang memang direncanakan untuk menggali data sebanyak-banyaknya melalui wawancara yang mendalam akhirnya dapat dilakukan peneliti setelah terlebih dahulu membuat janji dengan para sumber tersebut. Dari merekalah data-data ini peneliti peroleh untuk mendapatkan gambaran perkembangan sekolah khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program sekolah. Adapun perkembangan partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu akan dipaparkan pada halaman berikutnya.

Apa yang diraih MI Nurul Huda hari ini sesungguhnya tidak lepas dari perjuangan dan kerja keras para perintisnya sejak 50 tahun lalu. Pemerintah dan masyarakat bersama-sama bahu-membahu berupaya menghadirkan sekolah ini. Dengan tanpa pamrih masyarakat menyiapkan lahan yang beralamat di jalan

Irigasi Desa Kayu Bawang berdiri hingga kini. Salah seorang warga Desa Kayu Bawang H. Jangling , mewakafkan tanahnya seluas 0.5 ha untuk pembangunan MI Nurul Huda.<sup>108</sup>

Pembangunan gedung tempat belajar dipersiapkan oleh swadaya murni masyarakat berupa bahan bangunan serta tenaga sukarela dari masyarakat sampai gedung tempat belajar rampung dan dapat dipergunakan. Sementara keberlangsungan proses belajar mengajar ditopang oleh dana yang bersumber dari sumbangan POM (Persatuan Orang Tua Murid).<sup>109</sup>

Adalah seorang Guru Agama yang bernama H. Syarwani yang dipercayakan menjadi kepala MI Nurul Huda yang pertama. H. Syarwani bertugas sejak tahun 1963-1993.<sup>110</sup> Saat itu keadaan murid tahun pertama berjumlah 40 orang siswa laki dan perempuan. Mereka berasal dari seluruh wilayah Desa Kayu Bawang . Dengan berbekal 4 orang guru proses belajar mengajar berjalan dengan lancar,

Pada masa kepemimpinan H Syarwani diadakan kegiatan untuk mencari dana sekolah seperti Warung Amal. Saprah amal , lelang amal dengan kegiatan tablig akbar untuk menjaring sumbangan dana dan partisipasi masyarakat sampai H. Syarwani digantikan oleh pemimpin berikutnya.

Tahun 1993-1997 H. Syarwani digantikan oleh M Arifin. Pada awal kepemimpinannya ini (tahun 1993), M. Arifin beserta ketua Bp3 Bp. Muslih .

---

<sup>108</sup> Wawancara, H. Syarwani, *Sejarah berdirinya MI Nurul Huda*, 20 Maret 2013, jam, 13.00 wita

<sup>109</sup> Wawancara H.Syarwani, *Gambaran Peartisipasi Masyarakat,Kayu Bawang*.,20 Maret 2013, jam 13.00 wita

<sup>110</sup> Dokumen MI Nurul Huda 23 Maret 2013.

Sebagaimana pendahulunya ia juga diterima sangat baik oleh masyarakat dan dapat melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah. MI Nurul Huda mengalami kemajuan yang signifikan. Khusus yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, M. Arifin berhasil memperindah lingkungan sekolah menjadi nyaman dan asri dengan sumbangan dana orang tua murid melalui BP3.

Memasuki tahun 1997, H. Syukri, dipercayakan memimpin MI Nurul Huda . Pada masa kepemimpinannya MI Nurul Huda bisa melaksanakan secara konsisten dalam menerapkan syari'at Islam khususnya dalam hal berpakaian muslim yang diterapkan kepada seluruh siswa-siswinya selama belajar. H.Syukri memimpin MI Kayu Bawang sampai tahun 1998

Akhir tahun 1998 kepemimpinan beralih kepada H. Wahab Syarani penerus H. Syukri dan dapat konsisten memakai pakaian seragam muslim/muslimah untuk siswa MI Nurul Huda

Mengingat daerah Kayu Bawang adalah daerah rawan banjir, sekolahpun ikut merasakan keprihatinan dengan halaman sekolah yang becek dan licin. Kondisi ini sangat mengganggu proses belajar anak-anak. Untuk mendapatkan solusi atas kondisi ini, H. Wahab Syarani beserta pengurus Komite sekolah Tahun 2000 melaksanakan kerja bakti atau gotong royong orang tua wali murid untuk meninggikan halaman sekolah. kepemimpinan beralih dari Bapak H. Wahab Syarani kepada Ibu Hj. Salabiah,A.Ma. pada tahun 2.000. pada saat kepemimpinan Ibu Hj. Salabiah berhasil membuat pakaian seragam muslim lengkap baik untuk murid laki-laki maupun murid perempuan dan sudah diwajibkan murid memakai sepatu. Para orang tua murid diminta sumbangan padi

sebanyak 3 blek setiap murid per tahun untuk membantu guru honor, sedangkan untuk rehab sekolah dilaksanakan kegiatan *warung amal, saprah amal, dan lelang amal* untuk mencari dana pada musim panen padi. Penggalangan dana untuk operasional sekolah bekerjasama dengan Ketua Komite Sekolah Bapak Muslih. Pada tahun 2009 kepemimpinan MI Nurul Huda beralih kepada bapak Musa Asyari,A.Ma yang melanjutkan kepemimpinan MI Nurul Huda sampai tahun 2009. Mulai Tahun 2009 sampai sekarang ini kepemimpinan MI Nurul Huda dijabat oleh Ibu Mahmudah,S.Ag. saat dimana pemerintah baru saja menerbitkan kebijakan Wajib Belajar Tingkat Dasar yang meliputi SD,MI,SMP dan Madrasah Tsanawiyah. melalui Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2008 yang ditetapkan pada tanggal 4 Juli 2008. Dengan demikian pungutan SPP tidak dilakukan lagi karena adanya subsidi pemerintah melalui dana BOS, sedangkan pemerintah daerah memberi subsidi tambahan untuk menopang dana BOS tersebut . Hal itu berlangsung hingga sekarang . Dalam agendanya Ibu Mahmudah,S.Ag, merencanakan banyak hal mengenai hubungan kemasyarakatan diantaranya yang cukup menarik adalah memberdayakan orang tua/wali siswa dalam pengembangan fisik dan mutu sekolah.

Untuk memperjelas periode kepemimpinan yang ada di MI Kayu Bawang berdasarkan dokumen MI Nurul Huda sebagai berikut :

Tabel 1 : Periode Kepemimpinan Kepala MI Nurul Huda

No	Nama	Periode
1.	H. Syarwani	1963-1993
2.	M.Arifin	1993-1997
3.	H.Syukri	1997-1998
4.	H. Wahab Syarani	1998 - 2000
5.	Hj.Salabiah,A.Ma	2000 - 2008
6.	Musa Asyari,AMa	2008 - 2009
7.	Mahmudah,S.Ag	2009 - sekarang <sup>111</sup>

### 3. Visi dan Misi MI Kayu Bawang

#### a. Visi MI Nurul Huda :

Menjadikan manusia yang berimtaq dan beriptek dalam menghadapi tantangan dunia global serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

#### b. Misi MI Nurul Huda :

1. Meningkatkan siswa yang berkualitas, berimtaq dan beriptek.
2. Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal kepada siswa yang dikembangkan melalui ilmu dan teknologi serta keterampilan.
3. Menumbuhkan disiplin dan dedikasi yang tinggi serta menumbuhkan kembangkan sifat keunggulan yang mandiri, bertanggung jawab dan berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Membantu siswa mengenal lingkungan antara warga madrasah dan masyarakat secara harmonis.

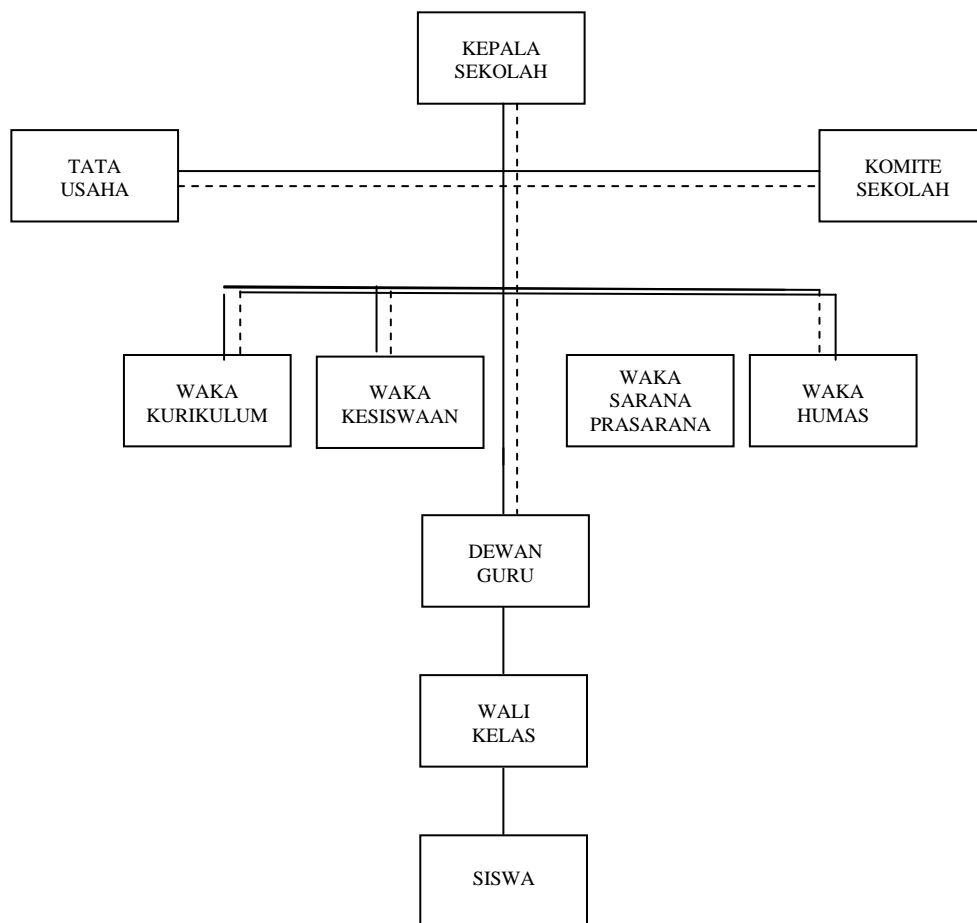
### 4. Struktur Kepemimpinan Dan Program Kerja MI Nurul Huda

---

<sup>111</sup> Dokumen MI Nurul Huda, 25 Mei 2013

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran MI Nurul Huda Kayu Bawang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dibantu oleh 4 empat) bagian, yang masing-masing bidang ditangani oleh wakil kepala sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur berikut :

**a. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Kayu Bawang**



(03/MI/dok/7-5-13)

**Gambar 6. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Kayu Bawang \**

Keterangan : \_\_\_\_\_ : garis koordinasi

-----: garis konsultasi

Adapun bidang-bidang yang dimaksud dengan beberapa program kerjanya yakni :

**b. Program Kerja MI Kayu Bawang .****b.1. Program kerja Bagian kurikulum :**

1. Perangkat evaluasi
2. Menyusun format kisi-kisi soal
3. Menyusun format penilaian
4. Menyusun format analisis hasil belajar
5. Menyusun format perbaikan
6. Menyusun format pengayaan
7. Pembuatan SK Beban kerja Guru Semester Ganjil
8. Pembuatan SK Kepanitiaan Mid Semester Ganjil
9. Pembuatan SK Kepanitiaan Ulangan Semester ganjil
10. Pembuatan SK Beban kerja Guru Semester Genap
11. Pembuatan SK Kepanitiaan Mid Semester Genap
12. Pembuatan SK Kepanitiaan Ulangan Semester Genap
13. Pembuatan SK Ujian Nasional Sub Rayon
14. Pembuatan SK Penyelenggaraan Ujian Nasional

**b.2. Program Kerja Urusan Kesiswaan**

1. Membentuk pengurus OSIS
2. Pelatihan Pembekalan Pengetahuan Pengurus OSIS
3. Penyusunan AD/ART OSIS
4. Menyusun Program Kegiatan OSIS
5. Menginventaris siswa berprestasi
6. Mendata siswa berbakat dan berprestasi



7. Mendata siswa calon penerima beasiswa
8. Pengembangan Kreatifitas
9. Mengadakan kegiatan olahraga
10. Mengadakan kegiatan seni
11. Mengadakan kegiatan cerdas cermat
12. Mengadakan kegiatan keagamaan

### **b.3. Program Kerja Urusan Sarana Dan Prasarana**

1. Pengadaan Buku Pegangan guru
2. Buku paket siswa
3. Alat peraga
4. Sarana Olahraga
5. Sarana Laboratorium
6. Sarana Kebersihan
7. Sarana Ibadah

### **b.4. Program Kerja Urusan Hubungan Masyarakat**

1. Menyusun program partisipasi kemasyarakatan
3. Mengidentifikasi siswa berprestasi dan bermasalah
4. Menjalin hubungan dengan siswa, guru, tata usaha dan semua warga
5. Menjalin hubungan dengan orang tua/wali
6. Menjalin hubungan dengan pengurus komite
7. Menjalin hubungan dengan dewan pendidikan
8. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan
9. Menjalin hubungan dengan pemerintah

10. Menjalin hubungan dengan institusi swasta
11. Menjalin hubungan dengan sekolah lain
12. Menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar
13. Menyebarluaskan informasi sekolah
14. Mempromosi sekolah
15. Memberdayakan orang tua/wali terhadap pengembangan program
12. Mengembangkan jaringan informasi dan komunikasi dengan pihak pemerintah dan swasta

### 5. Keadaan Siswa, Guru Dan Karyawan MI Nurul Huda <sup>112</sup>

**Tabel 2. Data Siswa Tahun 2013**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	4	5	10
2	II	6	5	11
3	III	4	9	13
4.	IV	10	3	13
5.	V	4	5	9
6.	VI	6	5	11
<b>Jumlah</b>		35	32	67

### 3. Guru

Berdasarkan data terakhir pada laporan bulanan Jumlah keseluruhan guru di MI Kayu Bawang berjumlah 10 orang dengan data sebagaimana dalam table berikut:

---

<sup>112</sup> (D5.MI.Nurul Huda 25/3/2013)

**Tabel 3 : Keadaan Guru, MI Nurul Huda Bulan Januari 2013<sup>113</sup>**

NO	JENIS GURU	L/P	PENDIDIKAN					JUMLAH
			SLTA	PGA	DIII	S1	S2	
1	PNS PEMDA	L	-	-	-	-	-	-
		P	-	-	-	4	-	4
2	PNS DEPAG	L	-	-	-	-	-	-
		P	-	-	-	-	-	-
2	GKD	L	-	-	-	-	-	-
		P	-	-	-	-	-	-
3	GTT	L	-	-	-	1	-	1
		P	-	-	-	5	-	5
<b>Jumlah</b>						10	-	10

## 6. Gambaran Umum dan Letak Geografis MI At-Thaibah

MI At Thaibah adalah lembaga pendidikan dasar setingkat SD (Sekolah Dasar) , yang pada awal berdirinya tahun 1971, bernama MI (Madrasah Ibtidaiyah) At-Thaibah dibawah pengelolaan Yayasan At Thaibah , pendiriannya dipimpin oleh Guru Hadari Dachlan sebagai Ketua Yayasan yang berlokasi di Desa Tambak Sirang Baru Kec. Gambut . Salah seorang Warga Desa Tambak Sirang Baru H,M . Thaib mewakapkan sebidang tanah seluas 0.5 ha untuk berdirinya Madrasah Ibtidaiyah sehingga Madrasah yang didirikan bernama Madrasah Ibtidaiyah At-Thaibah sesuai nama pemberi wakaf tempat berdirinya madrasah tersebut

Dengan bermodal tiga ruang belajar sumbangan dari masyarakat , MI ini berjalan dengan partisipasi masyarakat dengan penggalangan dana pembangunan berasal dari kegiatan warung *amal*, *saprah amal*, *lelang amal* pada musin panen dan sumbangan gabah dari masyarakat pada saat panen padi, sedangkan untuk

<sup>113</sup> Dokumen MI Nurul Huda, 23 Mei 2013

honor guru orang tua murid menyumbang sebanyak 3 blek gabah setiap murid/tahun. Pada Tahun 1974 MI At Thaibah diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banjar Soeindiyo<sup>114</sup>

MI At-Thayyibah berlokasi di Desa Tambak Sirang Baru, Kecamatan Gambut Kab, Banjar, jarak dengan pasar Arba Pamangkih lebih kurang 250 m . Lingkungan yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan dan pinggir sungai daerah pasang surut dan berada di tengah daerah pertanian tanaman padi yang merupakan Lumbung Padi Provinsi Kalimantan Selatan . Madrasah dikelilingi oleh Perumahan Penduduk Desa Tambak Sirang Baru, Desa Tatah Pemangkih Darat, Desa Tambak Sirang Laut dan Desa Tatah jaruju yang terdiri dari perumahan penduduk yang nyaman dan asri.(03/MI/ob/5-4-13<sup>115</sup>

Lokasi ini sangat strategis dilalui oleh kendaraan pribadi maupun angkutan umum, juga angkutan sungai dengan perahu jukung sehingga memudahkan bagi siswa siswi untuk menempuhnya dan sangat memudahkan bagi seluruh warga sekolah untuk menuju ke tempat-tempat yang dibutuhkan bagi keperluan pendidikan.

Sebagai Madrasah Ibtidaiyah ada di Desa Tambak Sirang Baru, tidak berarti bahwa MI ini dengan mudah mendapatkan sesuatu dalam proses penyelenggaraan pendidikan, misalnya dalam hal *rekrutmen* siswa baru atau semacamnya, justru hal tersebut menjadi tantangan baginya untuk tetap menjalin hubungan baik dengan masyarakat agar tetap menjadi pilihan alternatif bagi siswa baru.

---

<sup>114</sup> Dokumen MI AT, tanggal 25 september 2013

<sup>115</sup> Observasi MI AT tanggal 5 April 2013.

## **7. Sejarah Singkat Perkembangan MI At-Thaibah**

Sesungguhnya MI At-Thaibah adalah sekolah Tingkat Dasar pertama yang tertua di Desa Tambak Sirang Baru . Ia lahir pada tahun 1971 . Karena kecenderungan masyarakat kepada lembaga pendidikan yang berbaur agama yang *notabene* masyarakat adalah beragam Islam, maka madrasah ini cepat berkembang dibawah pengelolaan Yayasan pendidikan At Thaibah yang saat itu diketuai oleh Bp. Hadari Dachlan dengan kepala sekolah pertama Bp. H. Harun Al Rasyid,A.Ma

Selama 38 tahun Harun Al Rasyid memimpin MI At Thaibah dengan segala keberhasilannya .sampai tahun 2013, usia madrasah genap 42 tahun dan sudah menamatkan 1650 siswa (1971-2011) . Madrasah mempunyai ruang Kepala sekolah, Ruang Dewan Guru, Ruang kelas 10 buah, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan dengan bangunan khusus, Ruang Musholla, Ruang Koperasi, sekretariat Pramuka, Ruang Laboratorium, Sekretariat Komite sekolah dan Toilet/WC.

Setelah Harua Al Rasyid pensiun pada tahun 2009, Pimpinan MI At-Thayyibah dilanjutkan oleh Zakiah,S.Ag. Dan Harun Al-Rasyid meskipun sudah pensiun tetap mengabdikan diri di Madrasah sebagai Ketua Komite Madrasah dan sebagai guru biasa.

Zakiah ,S.Ag melanjutkan perjuangan Bapak Harun Al Rasyid untuk membenahi sarana/prasarana madrasah dan tahun 2012 ini sedang membangun ruang kelas belajar 4 buah, ruang laboratorium 1 buah, ruang aula 1 buah dan perbaikan halaman sekolah serta kelengkapan lapangan olah raga.

Berikut adalah periodesasi kepemimpinan MI At-Thayyibah :

Tabel 4 : Periode Kepemimpinan MI At Thayyibah

No	Nama	Periode
1	Harun Al-Rasyid,A,Ma	1971-2009
2	Zakiah,S.Ag	2009- sekarang

## 8. Visi, Misi dan Tujuan MI At-Thaibah

Sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada dasarnya madrasah mempunyai visi dan misi yang sama atau sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional. Dan tujuannyapun tentu akan sejalan pula dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan pendidikan nasional ini kemudian diejawantah dalam tujuan madrasah.

Adapun visi, misi dan Tujuan pendidikan nasional tersebut kemudian diterjemahkan oleh MI At Thaibah dalam visi, misi dan tujuan pendidikan secara institusional sebagai mana yang tercantum dalam dokumen KTSP MI At-Thaibah Juli 2003, sebagai berikut :

### a. Visi Madrasah :

Mewujudkan output sekolah yang berprestasi berdaya saing tinggi dan memiliki akhlakul karimah<sup>116</sup>

**b. Misi Madrasah:**

1. Meraih keunggulan kompetensi dalam bidang akademis
2. Meujudkan warga Madrasah yang beriman , berilmu, dan berbudi pekerti luhur, serta menguasai teknologi.<sup>117</sup>

**c. Tujuan Madrasah**

1. Meningkatkan kualitas input, Kegiatan Belajar Mengajar serta output sehingga dapat mambantu mereka mewujudkan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Menjadi warga Madrasah yang dapat menampakkan insan yang bernuansa islam yang beriman dan bertaqwa memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi / IMTAQ dan IPTEK.<sup>118</sup>

**9. Keadaan Siswa, Guru dan Pegawai MI At-Thaibah**

Berdasarkan data penerimaan siswa baru tahun ajaran 2013- 2014 jumlah pendaftaran (calon siswa baru) di MI At-Thaibah mencapai 40 siswa .Data ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap MI At-Thaibah, walaupun ada 1 buah SDN di Desa Tambak Sirang Baru . dan 1 buah SDN di Desa Tatah Pemangkih Darat berjarak 0.5 km. Dari MI- At Thayyibah

Dengan besarnya peminat yang mendaftar di MI At-Thaibah menunjukkan eksistensi lembaga pendidikan agama yang mungkin belum sebaik pengelolaan

---

<sup>116</sup> Dokumen KTSP MI At-Thayyibah, juli 2013

<sup>117</sup> Ibid

<sup>118</sup> Dokumen KTSP MI At-Thayyibah 2013

departemen pendidikan. ini menjadi kesempatan emas bagi MI untuk terus berbenah dan mengakselerasi setiap program-programnya.

**Tabel 5 : Data Siswa MI At-Thayyibah 3 Tahun terakhir**

No	Tahun Ajaran	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2010/2011	126	108	234
2	2011/2012	113	118	231
3	2012/2013	107	108	215

**a. Guru dan Pegawai**

Berdasarkan data terakhir pada laporan bulan Jumlah keseluruhan guru di MI At-Thaibah berjumlah 15 orang dengan data sebagaimana dalam table berikut :

**Tabel 6 : Rekapitulasi Keadaan Guru, Pegawai MI At-Thayyibah**

NO	JENIS GURU	L/P	PENDIDIKAN					JUMLAH
			SLTA	PGA	DIII	S1	S2	
1	PNS DEPAG	L	-	-	-	-	-	-
		P	-	-	-	1	-	1
2	PNS PEMDA	L	-	-	-	-	-	-
		P	-	-	-	-	-	-
2	GKD	L	-	-	-	-	-	-
		P	-	-	-	-	-	-
3	Guru Honor	L	6	-	-	3	-	9
		P	5	-	-	-	-	5
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>			<b>4</b>	<b>-</b>	<b>15</b>



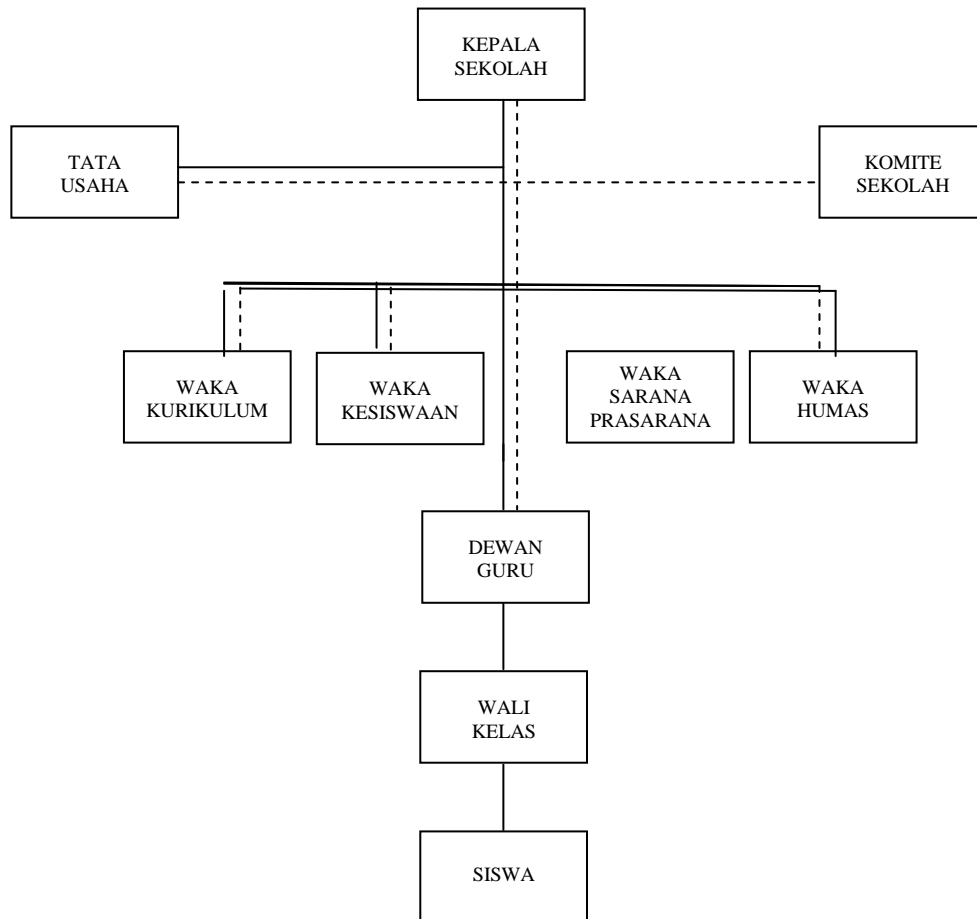
**Tabel 7 : Data Pegawai MI At-Thayyibah**

NO	JENIS PEGAWAI	L/P	PENDIDIKAN					JUMLAH
			SLTA	PGA	DIII	S1	S2	
1	PNS DEPAG	L	-	-	-	1	-	2
		P	-	-	-	-	-	-
2	PKD	L	-	-	-	-	-	-
		P	-	-	-	-	-	-
3	Honor	L	1	-	-	-	-	1
		P	1	-	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>			2	-	-	-	-	2

**9. Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas MI At-Thaibah**

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran MI At-Thaibah dipimpin oleh seorang kepala madrasah dibantu oleh 1 (satu) tata Usaha dan 4 orang wakil kepala madrasah dengan struktur sebagai berikut :

## STRUKTUR ORGANISASI MI AT-THAYYIBAH



### Keterangan :

- **Garis Komando**  
 - - - - -      **Garis Koordinasi**

Adapun uraian tugas masing –masing bidang sebagai berikut :

#### 1. Kepala Madrasah :

Merencanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di madrasah yang meliputi aspek edukatif dan administrative yang meliputi :

- a. Memimpin pengelolaan bidang pengajaran

- b. Memimpin pengelolaan bidang ketenagaan
  - c. Memimpin pengelolaan bidang kesiswaan
  - d. Memimpin pengelolaan bidang ketatausahaan
  - e. Memimpin pengelolaan bidang sarana-prasarana
  - f. Memimpin pengelolaan bidang pembiayaan/keuangan
  - g. Memimpin pengelolaan bidang hubungan dengan masyarakat
  - h. Memimpin pembinaan dan peningkatan usaha bimbingan dan penyuluhan bagi siswa terhadap guru BP/BK
  - i. Melakukan supervisi terhadap PBM
  - j. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan program madrasah
  - k. Mengevaluasi pelaksanaan program madrasah
  - l. Mempertanggungjawabkan tugas-tugas kepada atasan sesuai ketentuan yang berlaku
  - m. Melaksanakan instruksi dari pejabat yang berwenang
2. Wakil Kepala Madrasah Bid. Kurikulum
- a. Menyusun program pengajaran
  - b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
  - c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
  - d. Menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik dan kriteria kelulusan
  - e. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian, hasil belajar dan STTB
  - f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan RPP
  - g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
  - h. Membina kegiatan MGMP

- i. Membina kegiatan sanggar PKG/MGMP/Media
- j. Menyusun Laporan pendayagunaan sanggar PKG/MGMP/Media
- k. Melaksanakan pemilihan guru teladan
- l. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis
3. Wakil Kepala Madrasah Bid. Kesiswaan
  - a. Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS
  - b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS, dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS
  - c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
  - d. Menyusun program dan jadwal membina siswa secara berkala dan insidental
  - e. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan kekeluargaan (6K)
  - f. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
  - g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
  - h. Mengatur mutasi siswa
  - i. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
  - j. Menyusun laporan
4. Kepala Madrasah Bid. Hubungan Kemasyarakatan
  - a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua /wali siswa

- b. Membina hubungan antar sekolah
  - c. Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya
  - d. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala
6. Kepala Madrasah Bid. Sarana dan Prasarana
- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
  - b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
  - c. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
  - d. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.

## **B. Urgensi Manajemen Pada MI Nurul Huda dan MI At-Thayyibah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Nurul Huda , Mahmudah,S.Ag , beliau mengatakan bahwa :

dalam penyelenggaraan program pendidikan, prinsip-prinsip manajemen memang mutlak dibutuhkan. Namun dalam prakteknya hal tersebut perlu proses yang panjang untuk dapat membudayakannya karena kebanyakan bekerja secara konvensional<sup>119</sup>

Hampir senada dengan apa yang disampaikan oleh Hj.Salabiah mantan Kepala MI Nurul Huda yang mengatakan :

....kalau manajemen itu dapat diterapkan dengan baik, saya yakin sekolah kita akan maju, tapi selama ini kita kan bekerja secara konvensional atas warisan orang dulu, ketika peneliti menanyakan, “apakah Ibu tidak ingin berinovasi dalam hal ini, ia kembali mengatakan, “saya senang, asal jangan dibatasi tanpa alasan.”<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Ibu Mahmudah,S.Ag ,Kepala MI Nurul Huda tanggal 28 April 2013

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Salabiah,Mantan Kepala MI Nurul Huda

Dalam pandangan Mahmudah,S.Ag kepala MI Kayu Bawang , bahwa manajemen membuat pekerjaan menjadi lebih rapih dan terarah, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini :

Manajemen kan membuat pekerjaan kita menjadi rapih, tapi sesungguhnya pekerjaan kita dulu sudah rapih walaupun ilmu manajemen baru kita dengar kemudian, tapi praktek manajemen itu sudah dilakukan.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawanacara dengan H. Harun Al Rasyid, mantan kepala MI At-Thaibah yang menjadi Ketua komite sekolah , ia mengatakan bahwa:

Selama ini kami berusaha menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam penyelenggaraan program, mulai dari perencanaan, pekerjaan melibatkan komite, dan hasilnya pasti dilaporkan.”<sup>122</sup>

Sedangkan kepala sekolah MI Nurul Huda Mahmudah,S.Ag. menyebutkan:

Sekolah ini memang harus dikelola dengan prinsip manajemen yang baik, perencanaannya jelas, target yang ingin dicapai jelas arahnya, sehingga kita kerjanya enak, dan ketahuan mana yang sudah terlaksana dan yang belum, tapi mungkin penerapannya belum maksimal.<sup>123</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh kepala MI At Thayyibah Zakiah,S.Ag, ia mengatakan:

Kerja-kerja manajemen memang menjadi kebutuhan di sekolah ini, sejauh ini kita mencoba menerapkannya dengan baik, namun mungkin belum dapat dikatakan maksimal,<sup>124</sup>

Dari paparan data di atas diketahui bahwa ada komitmen yang kuat dari sekolah untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen humas dengan baik namun belum maksimal dan terus diupayakan.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah,S.Ag. Kepala MI Nurul Huda,tanggal 16 April 2013

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah MI At-Thayyibah tanggal 6 April 2013

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah,S.Ag,Kepala MI Nurul Huda,tanggal 29 Mei 2013.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiah,S.Ag,Kepala MI At-Thayyibah ,tanggal 28 Mei 2013

## **C. Gambaran Manajemen yang Diterapkan Di MI Nurul Huda dan MI At-Thaibah**

### **1. Perencanaan**

Dalam upaya menjaring partisipasi masyarakat atau pemberdayaan masyarakat dalam program sekolah baik program secara umum maupun program pendidikan Islam khususnya, selama ini sekolah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal, misalnya program berjangka dengan penentuan skala prioritas dan sebagainya. Yang ada masih sebatas konsep program kerja dalam bidang kehumasan atau pembagian tugas bidang humas di sekolah. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mahmudah, S.Ag. Kepala MI Kayu Bawang dalam satu wawancara mengatakan :

Di sini perencanaannya sudah ada walaupun masih harus menggunakan teknik penyusunan perencanaan yang baik, selama ini sebatas membuat program kerja secara umum, nanti kita akan coba benahi setelah ini.<sup>125</sup>

Seperti program kerja yang disusun oleh kepala sekolah yang diambil dari dokumen pribadi kepala sekolah, yang antara lain isinya adalah:

#### Program Kerja Urusan Hubungan Masyarakat

1. Menyusun program partisipasi kemasyarakatan
3. Mengidentifikasi siswa berprestasi dan bermasalah
4. Menjalin hubungan dengan siswa, guru, tata usaha dan semua warga
5. Menjalin hubungan dengan orang tua/wali
6. Menjalin hubungan dengan pengurus komite
7. Menjalin hubungan dengan dewan pendidikan

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Kepala MI Kayu Bawang, 29 Mei 2013, jam 09.00 wita, di ruang kerja Kepala Sekolah.

8. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan
9. Menjalin hubungan dengan pemerintah
10. Menjalin hubungan dengan institusi swasta
11. Menjalin hubungan dengan sekolah lain
12. Menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar
13. Menyebarkan informasi sekolah
14. Mempromosi sekolah
15. Memberdayakan orang tua/wali terhadap pengembangan program <sup>126</sup>

Kondisi yang kurang lebih sama juga dikemukakan oleh Zakiah, S.Ag.

Kepala MI At-Thaibah dalam satu wawancara, ia mengatakan :

Kami merencanakan program kehumasan seperti yang ada dalam uraian tugas bagian humas, belum rapih dengan skala prioritas Paling-paling kami merencanakan dalam bentuk konsep program kerja bidang humas.<sup>127</sup>

Dalam dokumen madrasah memang terdapat Uraian Tugas Kamad dan Wakamad MI At-Thaibah, khusus Wakamad (Wakil Kepala Madrasah Hubungan Masyarakat yang terdiri dari empat point yakni

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua wali siswa,
2. Membina hubungan antar sekolah
3. Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya
4. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup> Dokumen Pribadi Kepala Sekolah, MI Nurul Huda, 7 Mei 2010

<sup>127</sup> Wawancara dengan kepala MI Nurul Huda, 28 Mei 3 jam 09.00 wita, di ruang kerja Kepala Madrasah



Dalam hubungan kerja dengan komite sekolah pun demikian, umumnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah maupun komite sekolah dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat, selama ini cenderung bersifat insidental berdasarkan kebutuhan mendesak . Tidak ada program yang dilakukan melalui perencanaan yang benar-benar matang. Saat kapan sekolah membutuhkan dana, saat itu orang tua kemudian diundang. Seperti yang diungkapkan oleh ketua komite MI At Thayyibah Harun Al Rasyid , dalam satu wawancara, mengatakan ::

Kami tidak menyusun program kerja karena kami menunggu undangan sekolah, tapi kami terlibat dalam kepanitiaan sekolah, kami ngumpul setahun sekali pada awal tahun untuk membicarakan besaran sumbangan yang harus dikeluarkan oleh orang tua murid, atau saat kelas VI mau ujian nasional untuk membicarakan mengenai les (belajar tambahan) anak-anak.” (02/MI/AT/Ww/18-4-13)<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama meneliti bahwa hubungan antara sekolah dengan masyarakat atau orang tua murid melalui komite sekolah, terjadi secara konvensional. Tidak berdasarkan suatu agenda yang disusun atau direncanakan sebelumnya. Karena memang kegiatan semacam ini tetap berlangsung setiap tahun. Misalnya ketika penulis hadir di MI Kayu Bawang setelah selesai dilaksanakannya *try out* terakhir (ketiga kali), sekolah melihat hasil *try out* yang belum memuaskan dan tidak mencapai target. Dalam hal ini sekolah merasa perlu menghadirkan orang tua murid untuk disampaikan hasil *try out* tersebut dan diajak bermusyawarah apa langkah-langkah yang harus ditempuh

---

<sup>128</sup> Dokumen MI At-Thayyibah, 4 mei 2013

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Komite Madrasah MI At-Thayyibah, 18 April 2013, Jam 11.00 Wita

menjelang Ujian Nasional yang semakin dekat. Disini terjadi pembuatan undangan harus segera disampaikan kepada orang tua murid kelas 6 (enam).<sup>130</sup>

## 2. Pengorganisasian

Secara organisatoris, pengelolaan partisipasi masyarakat adalah tanggungjawab kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala bidang humas yakni bidang yang menangani masalah-masalah hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam hal ini bidang Humaslah yang harus mengelola partisipasi masyarakat/orang tua murid. Selain bidang humas ada pula satu lembaga yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan masuk dalam struktur organisasi sekolah yakni Komite Sekolah, yang mana lembaga ini bukan merupakan bawahan kepala sekolah sebagaimana lembaga-lembaga lain yang ditunjukkan oleh tidak terdapatnya garis *instruktif* dari kepala sekolah kepada Komite Sekolah tetapi Komite Sekolah merupakan mitra kerja sekolah yang ditunjukkan dengan adanya garis *koordinasi* dari kepala sekolah kepada Komite Sekolah atau sebaliknya. Disini Komite dengan sekolah bersifat *partnership* (lihat gambar 6 dan 7).

Dalam kaitannya dengan pembagian tugas dan wewenangan, secara umum kondisi yang terjadi adalah bahwa struktur organisasi sekolah menunjukkan sekolah menunjukkan pembagian tugas yang jelas terhadap semua komponen yang ada. Khusus bidang yang menangani kehumasan dijabat oleh wakil kepala sekolah yang khusus membidangi itu, seperti dalam struktur organisasi yang ada di MI Nurul Huda maupun di MI At-Thaibah .

---

<sup>130</sup> Observasi Di MI Nurul Huda, 20 April 2013.

Apa yang terjadi di MI Nurul Huda sedikit berbeda dengan MI At Thaibah, orang yang diamanahi memegang tugas kehumasan adalah seorang yang cukup komunikatif dengan masyarakat tetapi ada banyak tugas-tugas lain yang juga diembannya selain tugas rutin sebagai guru bidang studi, sehingga pekerjaan-pekerjaan kehumasan cenderung menjadi tugas “ke-sekian”. Dalam sebuah wawancara dengan Nur Hidayah, S.Pd.I seorang guru yang membidangi Humas di MI Kayu Bawang mengartakan. “Program humas ini , belum maksimal kita pegang sebab banyak sekali pekerjaan yang kita tangani, insyaallah setelah ini kita akan benahi”

Selain itu hal yang terjadi di lapangan menunjukkan indikasi ketidakfahaman terhadap fungsi dan tugas yang ditangani. Hal ini juga masih berkaitan dengan pembagian tugas (*job diskription*) yang tidak jelas antara komponen-komponen atau bidang-bidang yang menangani masalah ini. Misalnya, kebanyakan surat yang ditujukan kepada orang tua murid hanya ditandatangani oleh kepala sekolah tidak melibatkan bidang.Humas sebagai salah satu pengundang.

### **3. Pelaksanaan**

Untuk mendapat gambaran tentang realisasi dan implementasi partisipasi masyarakat Kondisi umum terjadi di lapangan menunjukkan ada implementasi partisipasi masyarakat dalam program sekolah. Berikut akan dipaparkan gambaran partisipasi berdasarkan periode kepemimpinan kepala sekolah :

#### **a. Gambaran partisipasi masyarakat di MI Kayu Bawang**

##### **a.1. Kurun Waktu 1963-1993 (masa perintisan sekolah)**

Dari Bapak H. Syarwani berhasil memperoleh beberapa data berkaitan dengan sejarah awal berdirinya MI Kayu Bawang . peneliti memperoleh informasi bahwa Tahun 1963 adalah awal berdirinya MI Nurul Huda yang saat itu MI Kayu Bawang memang sangat ditunggu-tunggu kehadirannya oleh masyarakat, hal ini tercermin dari kuatnya motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Kesadaran untuk menuntut ilmu sangat tinggi. Putra-putri mereka telah dipersiapkan untuk menjadi murid baru di MI Nurul Huda

Untuk menunjang sarana dan prasarana sekolah, masyarakat kemudian menyediakan lahan sekaligus membuat gedung tempat belajar. Salah seorang anggota masyarakat H.Jangking mewakapkan tanahnya seluas 0,5 ha untuk pembangunan MI Nurul Huda. Keberadaan gedung belajar itu merupakan swadaya murni masyarakat, baik berupa material (bahan bangunan) maupun tenaga yang disumbangkan hingga pembangunan gedung sekolah rampung dan dapat dipergunakan. Hal ini dibenarkan oleh Hj. Salabiah,A.Ma yang saat awal berdirinya MI ini telah menjadi guru Agama (belum PNS), berikut pernyataannya: “masyarakat sangat senang dengan hadirnya MI Nurul Huda satu-satunya di Kayu Bawang . Saking senangnya masyarakat sendiri yang membuat ruang belajarnya dan lahan itu milik H,Jangking yang mewakapkan tanahnya.” (Ww/MI/NH, 20 Mei 2013). Lahan dan gedung itulah yang ada sampai saat ini, berada di jalan Irigasi Desa Kayu Bawang , tempat MI Nurul Huda beralamat.

Untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar, satu-satunya sumber dana yang diharapkan adalah berasal dari sumbangan POM (Persatuan

Orang Tua Murid) yang secara sukarela mengeluarkan uang untuk menggaji guru dan belanja kebutuhan sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Syarwani kepala sekolah pertama, bahwa sumber pendanaan operasional masih murni berasal dari orang tua murid dengan banyaknya sumbangan sebanyak 3 blek padi per murid per tahun

Dalam kaitannya pengembangan pendidikan keagamaan, saat itu pelajaran agama dilaksanakan dengan baik oleh guru agama yang dirangkap oleh Kepala Sekolah H. Syarwani yang merupakan tokoh masyarakat Kecamatan, disamping seorang guru agama beliau adalah seorang dai dan khatib di beberapa mesjid kecamatan Gambut.

131

#### **a.2. Gambaran Partisipasi Masyarakat Pada Kurun Waktu 1993-2000**

Sebagai satu-satunya sekolah agama yang ada di Kayu Bawang, MI Nurul Huda, menjadi pilihan utama masyarakat dalam menentukan sekolah tempat putra-putrinya belajar. Antusiasme masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya di MI Nurul Huda lebih disebabkan karena sekolah yang bersangkutan merupakan sekolah agama yang dipimpin oleh tokoh agama. Seperti apa gambaran partisipasi yang diberikan masyarakat saat itu dapat disimak dari hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah yang menjabat selama kurun waktu 1993-2009.

---

<sup>131</sup> Wawancara, H. Syarwani 20 Mei 2013, Jam. 09.00 Wita.

Umumnya masyarakat mendukung apapun program yang direncanakan sekolah melalui proses musyawarah untuk mencapai kata sepakat, misalnya dalam hal menentukan berapa besar dana yang dibutuhkan untuk satu kebutuhan. Dalam musyawarah tersebut terjadi penyesuaian-penyesuaian menyangkut kemampuan atau daya bayar masyarakat yang sangat beragam sehingga sampai pada satu kesimpulan dan menemukan nilai nominal yang paling bijaksana setelah *mengakomodir* seluruh pendapat yang ada. Kalau kemudian kesepakatan itu menghasilkan nilai nominal yang tinggi maka masyarakat akan membayar dengan nilai yang tinggi pula walaupun jarang sekali angka tersebut jatuh pada titik tertinggi, demikian sebaliknya, intinya adalah kesepakatan dalam musyawarah menjadi tolok ukur komitmen masyarakat dalam berpartisipasi terhadap setiap program yang diajukan sekolah. Dengan demikian maka satu program dapat *terrealisasi* dengan baik dan lancar. Hal itu kemudian disalurkan melalui sumbangan BP3 .

Dalam satu wawancara bersama Bp. M. Arifin, kepala MI Nurul Huda yang menjabat antara tahun 1993-1997 , beliau mengatakan :

Masyarakat selalu mendukung program kami berapapun yang disepakati dalam musyawarah, sehingga kami membangun ruang kelas sekolah, membayar honor dan insentif-insentif guru, semua berasal dari dana orang tua murid, sehingga kami bekerja enak sekali.<sup>132</sup>

Ketika peneliti menelusuri lebih jauh bentuk lain partisipasi masyarakat kala itu selain uang sumbangan pendidikan, M. Arifin mengatakan berawal dari problem rutin daerah yang sering mengalami musibah banjir, dari situlah M. Arifin ini kemudian memprogramkan *gotong royong* masyarakat dan guru setiap tahun

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan M. Arifin, 16 April 2013, Jam 17.00 Wita

masa liburan sekolah di MI Nurul Huda, penataan lingkungan sekolah, perbaikan atap, dan lain-lain. “dulu yang memperbaiki atap-atap sekolah ini adalah masyarakat, mereka memberi perhatian sangat besar pada sekolah kami,<sup>133</sup>

Senada dengan pendahulunya, H.Syukri, seorang yang ditugasi memimpin MI Nurul Huda mulai tahun 1997-1998, dia mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal ini terutama orang tua murid sangat mendukung apapun yang diprogramkan oleh sekolah, melalui BP3 itulah sekolah dapat merealisasikan banyak hal. Lebih lanjut ia katakan :

Dulu saat saya di sana, taman sekolah yang luasnya sekian itu direalisasikan dari sumbangan BP3, belum lagi belanja-belanja kebutuhan sekolah yang lain, asal dimusyawarahkan alhamdulillah semuanya lancar.<sup>134</sup>

### **a.3. Gambaran partisipasi masyarakat pada kurun waktu 2000-sekarang**

Hj. Salabiah,A.Ma adalah seorang kepala sekolah yang mulai ditugaskan pada MI Nurul Huda sejak tahun 2000. Menurut Hj. Salabiah,A.Ma, ia memimpin MI Nurul Huda dengan baik dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam program-program sekolah. Prestasi siswa meningkat dan kemajuan-kemajuan lain sebagaimana para kepala sekolah sebelumnya. Dia bisa menjadikan semua murid memakai seragam busana muslim dan memakai sepatu. Ketika ditanya tentang gambaran partisipasi masyarakat atau orang tua murid dalam program sekolah ia mengatakan seperti biasa, yaitu orang tua murid menyumbang sebanyak 3 blek padi ./tahun / murid yang dilaksanakan pada musim panen padi bulan Agustus atau September. Juga dua tahun sekali yang

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan M. Arifin, 16 April 2013, Jam 17.00 Wita

<sup>134</sup> Wawancara dengan H. Syukri , 1 Mei 2010, Jam 11.00 Wita

bekerjasama dengan ketua BP 3 mengadakan pencarian dana melalui acara warung amal, lelang amal dan penyebaran amplop sumbangan ke masyarakat.

Sedangkan pada saat kepemimpinan Musa tahun 2008-2009 partisipasi masyarakat terhadap MI Nurul Huda dalam bentuk sumbangan pendidikan apalagi yang lainnya semakin menunjukkan tanda-tanda kelesuan. (06/MI/NH/Ww/7-4-13)<sup>135</sup>

Kondisi ini berlanjut tanpa ada peningkatan apapun bahkan pada tahun 2009- sekarang ketika kepemimpinan beralih kepada Ibu Mahmudah, S.Ag, terbit sebuah kebijakan pemerintah dalam bentuk Peraturan pemerintah, Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2008 yang ditetapkan pada tanggal 4 Juli 2008. Dengan demikian pungutan SPP tidak dilakukan lagi karena adanya subsidi pemerintah melalui dana BOS,

## **b. Gambaran Partisipasi Masyarakat di MI At-Thaibah**

### **b.1. Gambaran Partisipasi Masyarakat Kurun Waktu 1971-2009 (Masa Perintisan)**

Sebagai mana dituturkan oleh Bp. Harun Al Rasyid seorang yang diberi amanah untuk memimpin MI At Thayyibah pada periode tahun 1971- 2009 meneruskan cita- cita kakek dan ayahnya (almarhum) pada wawancara 7 Mei 2013 di rumahnya , bahwa ia melanjutkan amanah yang diberikan kepadanya dengan penyelenggaraan pendidikan seadanya, bermodal dua lokal sebagai ruang belajar wakaf dari seorang warga masyarakat kakeknya bernama Bp. H.Thajib yang mengharapkan gedung miliknya itu dimanfaatkan untuk orang-orang yang

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Musa, 7 april 2010, Jm. 16.30 wita



mengkaji Al-Qur'an. Hal ini dikatakan oleh H. Harun Al Rasyid dalam satu wawancara dengan peneliti. Ungkapannya : “ memang H. Thaib, kakek saya mewakafkan gedung ini secara sukarela, ia hanya ingin tetap ada orang mengaji di dalam gedung miliknya ini.” (06/MI/AT/Ww/28-4-13)<sup>136</sup>

Untuk menjamin keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di MI yang memiliki siswa sekitar 20 orang, pihak sekolah menarik uang sumbangan pendidikan kepada masyarakat dengan besaran yang sangat murah waktu itu yang yaitu sebanyak 3 blek padi/ murid / tahun yang dibayar pada saat panen .<sup>137</sup>

Pada masa kepemimpinan Bp. Harun Al-Rasyid ini geliat partisipasi masyarakat sedikit meningkat hal ini ditandai dengan pembayaran sumbangan pendidikan yang semakin lancar, jumlah murid yang bertambah menjadi lebih kurang 70 siswa. , orang tua murid yang sudah mulai aktif hadir pada acara rapat-rapat sekolah, serta antusiasme masyarakat dalam menyambut program sekolah, membusanamuslimkan siswa-siswi MI walaupun dalam visi yang sangat sederhana yakni agar penampilan siswa-siswi sedikit ada perbedaan dengan sekolah umum.

Menyinggung masalah tenaga pengajar, H. Harun Al -Rasyid mengatakan bahwa satusatunya guru yang berstatus PNS adalah dirinya sendiri sedangkan untuk membantu proses pengajaran ada empat orang tenaga lainnya yang dengan sukarela menyumbangkan ilmunya untuk mengajar di MI ,tiga orang tamatan PGA dan satu lagi tamatan Pondok Pesantren Darussalam Martapura

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bapak Harun Al rasyid, Ketua Komite Sekolah MI At – Thayyibah,tanggal 28 April 2014.

<sup>137</sup> Wawancara, H. Harun Al-Rasyid,gambaran partisipasi masyarakat, 7 Mei 2013, jam16.30 wita.

Karena gedung sekolah yang semakin memprihatinkan saat itu (sudah bocor), kepala sekolah dan guru-guru beserta BP 3 berinisiatif untuk meminta sumbangan kepada warga , dengan cara berkirim surat dengan melampirkan kuitansi kosong untuk dimintai sumbangan berdasarkan kerelaan dan inisiatifnya. Dana yang terkumpul dalam jumlah yang tidak terlalu besar kemudian dimanfaatkan untuk memperbaiki gedung sekolah dan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan lainnya. Disamping meminta sumbangan padi secara sukarela kepada masyarakat di desa sekitar Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah.

## **b.2. Gambaran Partisipasi Masyarakat Kurun Waktu 2009-sekarang**

Sedikit berbeda dengan para pendahulunya Zakiah,S.Ag menerima bantuan pembangunan gedung madrasah yang dibiayai oleh Departemen Agama sebanyak dua lokal yang terdiri dari 8 ruang kelas, karena jumlah murid sudah mencapai 200 orang. Namun demikian partisipasi masyarakat masih digalang dalam bentuk sumbangan Komite Madrasah yang diketuai oleh Harun Al-Rasyid mantan kepala MI At-Thaibah hingga penyelenggaraan pendidikan semakin meningkat. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Zakiah,S.Ag.dalam wawancara tanggal 26 April 2013, berikut ini:

Secara materi masyarakat berpartisipasi melalui sumbangan Komite sekolah , bisa bayar sekolah dengan lancar itu sudah syukur, namun antusiasme masyarakat terhadap program sekolah . saya ingat ada beberapa sarana sekolah yang dibangun dari hasil sumbangan orang tua murid dan donatur, setelah mereka kita undang dalam rapat terbuka kemudian fihak sekolah mengungkapkan beberapa saran yang masih kurang, Bp. Harun Al Rasyid cukup memberikan ceramah pencerahan selama 10 sampai 20 menit mengulas apa sesungguhnya yang dimaksud dengan amal jariyah, bahwa ilmu yang bermanfaat termasuk dalam amal jariyah, pendidikan yang baik yang didapatkan oleh putra-putri kita akan menjadikan mereka sebagai asset

bangsa dan jembatan penyelamat bagi orang tuanya baik di dunia maupun akhirat, hal ini cukup menggugah motivasi orang tua murid untuk berpartisipasi sehingga dalam waktu yang cukup singkat sekolah dapat memperoleh dana dalam hitungan 10-20 juta rupiah.<sup>138</sup>

## **2. Dukungan Materiel**

Dengan sumber pendanaan rutin dari dana BOS, DIPA Depag dan Subsidi Pemerintah Daerah pengganti SPP cukup untuk mendanai proses pembelajaran selama ini. Sehingga harus diakui bahwa dukungan finansial hampir tidak lagi membebani orang tua. Paling minim ketika akhir tahun diadakan rapat pertemuan orang tua murid membicarakan dana belajar tambahan atau les bagi kelas VI dan try out menjelang ujian nasional.

## **3. Hubungan Kerjasama**

### **3.a. Dengan Masyarakat Terorganisir**

Program humas yang dikembangkan oleh MI At-Thaibah tidak hanya sebatas hubungan dengan orang tua murid, tetapi meliputi seluruh komponen yang ada di luar sistem MIN baik hubungan yang bersifat kedinasan maupun non kedinasan.

Adapun lembaga yang terjalin baik hubungannya selama ini dengan MI At Thaibah antara lain :

1. Kantor kementerian agama kabupaten maupun provinsi. Hal ini tentu saja terus dijalin dengan baik karena harus berhubungan dalam hal-hal kedinasan dan administrasi, seperti penggajian guru, kenaikan pangkat, mutasi dan pension

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Zakiah, S.Ag 28 April 2013, jam. 13.00 wita.

serta urusan-urusan administrasi lainnya dan kebijakan-kebijakan mengenai penyelenggaraan pendidikan di lingkungan kementerian Agama, pengawasan, supervise dan sebagainya.

2. Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga (DIKPORA) Kab. Banjar, misalnya dalam hal pemberian subsidi pendidikan, program-program pendidikan di daerah, kebijakan-kebijakan yang menyangkut kepentingan daerah dan sebagainya.

3. Gerakan Pramuka kabupaten dan kecamatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Zakiah, S.Ag., tanggal 28 Mei lalu, MI At-Thaibah juga menjalin hubungan yang sangat harmonis dengan instansi Kepramukaan baik Organisasi pramuka Kecamatan Gambut ataupun Organisasi Pramuka Kab. Banjar

4. Dinas Kesehatan Kab. Banjar

Dengan Dinas Kesehatan hubungan senantiasa terjalin dengan baik dan rutin dalam hal penyuluhan kesehatan dan seks remaja, pemberantasan demam berdarah melalui *foging* (pengasapan) rutin, masalah sanitasi dan kebersihan lingkungan.

5. Balai Penyuluhan Kecamatan Gambut

Dengan BPK (Balai Penyuluhan Kecamatan) Gambut pernah mengadakan kerjasama penyampaian penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan kepada siswa dan Guru MI At Thaibah dan MI Nurul Huda dalam rangka memanfaatkan pekarangan sekolah dengan tanam tanaman

#### 4. Pengawasan dan Evaluasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa pengawasan dan evaluasi adalah bagian yang ikut menentukan sukses tidaknya sebuah program, bahkan evaluasi adalah *saving* informasi yang akan dijadikan rujukan bagi pengambilan kebijakan berikutnya. Pengawasan dan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa SDM yang ditugaskan memiliki tanggungjawab atau tidak terhadap tugas yang dibebankan kepadanya, apakah ia telah menunjukkan kinerja baik sehingga target organisasi dapat terwujud sesuai rencana atau tidak dan sebagainya.

Dalam pengamatan penulis fungsi manajemen yang satu ini sangat minim. Apa yang telah dilakukan berkaitan dengan program partisipasi berakhir begitu saja tanpa ada *saving* informasi yang dapat dijadikan bahan kajian untuk pengambilan kebijakan berikutnya.. Sehingga tidak nampak ada peningkatan kinerja dari waktu ke waktu.

Tanpa evaluasi kesinambungan program tidak bisa dijamin akan berlangsung dengan baik apalagi akan terjadi peningkatan kepada yang lebih baik. Sekali lagi hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa setiap kegiatan hanya bersifat konvensional menurut apa yang biasa dilakukan. Namun yang dapat dijadikan *saving* informasi hanyalah berupa foto-foto kegiatan sebagai kenangan. Sekolah hanya dapat menyimpulkan bahwa terjadi penurunan semangat berpartisipasi masyarakat dari waktu ke waktu hingga saat ini. Terutama dalam hal partisipasi materi/uang.

Dari paparan di atas dapat ditemukan bahwa, walaupun belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen humas dengan maksimal tapi pelaksanaan partisipasi

sudah nyata terlihat. Dalam merealisasikan program-program fisik, sekolah menggunakan pendekatan bottom up dengan musyawarah sebagai metode utamanya. Sedangkan program non fisik (kurikuler) cenderung menggunakan pendekatan top down (menurut program baku sekolah)

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pendidikan Islam Pada MI Nurul Huda dan MI At-Thaibah**

Seperti yang dipaparkan pada bab I, bahwa pelibatan masyarakat dalam program pendidikan menjadi isu penting dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003. Partisipasi itu menjadi bagian terpenting yang ikut menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dengan manajemen sekolah yang baik partisipasi itu harus terus digali dan dikembangkan. Dalam perjalanannya kemudian tentu sekolah akan menemukan beberapa kendala dalam hal ini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian ini sedikitnya terdapat empat faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berpartisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yakni:

##### **1. Manajemen sekolah**

Kedua tentang *pembagian tugas*, dalam struktur organisasi sekolah, komite ditempatkan sebagai mitra sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Disana terbentang garis koordinasi yang jelas antara kepala sekolah dengan ketua komite, kepala sekolah yang dalam hal ini dibantu oleh wakil kepala sekolah yang khusus menangani masalah hubungan kemasyarakatan cenderung menjadi tugas yang tidak terlalu diperhitungkan keberadaannya, bahkan terkesan jabatan humas sebagai pelengkap struktur organisasi sekolah, Sehingga gairah untuk

menjalankan tugas ini kurang menguat dan sangat sedikit sekali yang dilakukan oleh bidang yang satu ini.. Demikian pula halnya dengan pengurus komite, umumnya yang terjadi selama ini adalah bahwa komite tidak terlalu memahami tugas dan fungsinya, seakan-akan berada dibawah komando sekolah. Hal ini tentu disebabkan oleh banyak faktor, misalnya, ketika terjadi wawancara dengan Bp. Harun Al Rasyid, beliau mengatakan bahwa, “komite sekarang ini hampir tidak ada lagi yang dikerjakan, komite hanya menerima laporan saja.”<sup>139</sup>

Kita ketahui bahwa seharusnya lembaga komite sekolah memiliki tugas dan wewenang yang melekat padanya seperti apa yang digariskan dalam kepmendiknas no 044/UU/2002, namun karena beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, kesibukan orang tua, dan lain-lain membuat kerja komite secara kelembagaan hampir tidak ada.

Ketiga adalah *tidak dilakukannya evaluasi kinerja* sekolah tidak memiliki data dan dokumen yang jelas tentang partisipasi secara khusus atau dokumen kegiatan komite secara umum sehingga tidak dapat diukur sejauh mana capaiancapaiannya selama ini, untuk kemudian dapat dijadikan acuan bagi kerja-kerja berikutnya.

## **2. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pribadi dan latar belakang seorang pemimpin sangat mempengaruhi sikap dan motivasi kerja orang yang dipimpin, sehingga akan berpengaruh pula pada realisasi sebuah kebijakan.

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Harun Al Rasyid, Ketua Komite sekolah MI At-Thayyibah tanggal 28/4/2010)

Disamping tiga faktor yang mempengaruhi partisipasi lainnya, telah terjadi sesuatu yang berbeda ketika seorang kepala sekolah yang berpredikat da'i atau muballig dengan kepala sekolah yang bukan seorang da'i atau muballig. Bagaimana kemudian kepala sekolah bestrategi menjaring partisipasi masyarakat untuk menyumbang, melalui kepiawaiannya memberi pencerahan kepada masyarakat akan pentingnya berperan serta dalam pendidikan serta fadhilahfadhilah dalam beramal jariyah. Seperti kutipan wawancara bersama kepala MI At-Thaibah Zakiah,S.Ag yang pernah dibahas sebelumnya yakni :

Saya ingat banyak sarana sekolah yang dibangun dari hasil sumbangan orang tua murid dan donatur, setelah mereka kita undang dalam rapat terbuka kemudian fihak sekolah mengungkapkan beberapa sarana yang masih kurang, saya cukup memberikan ceramah pencerahan selama 10 sampai 20 menit mengulas apa sesungguhnya yang dimaksud dengan amal jariyah, bahwa ilmu yang bermanfaat termasuk amal jariyah, pendidikan yang baik yang didapatkan oleh putra-putri kita akan menjadikan mereka sebagai aset bangsa dan sumber pahala yang tiada putus-putusnya bagi orang tuanya baik di dunia maupun akherat, saya katakan, bahwa membangun laboratorium sama juga nilainya dengan membangun mushollah, karena semuanya akan mendatangkan ilmu yang bermanfaat, hal ini cukup menggugah motivasi mereka untuk berpartisipasi, sehingga dalam waktu yang cukup singkat sekolah dapat memperoleh dana dalam hitungan 10- 20 juta rupiah .<sup>140</sup>

Berbeda pula halnya dengan kepala sekolah yang memiliki jiwa entertain, yang menyelenggarakan beberapa pementasan menampilkan karya-karya terbaik siswanya baik bidang seni maupun olahraga yang dengan itu masyarakat akan tertarik dan mendukung program sekolah, seperti kutipan wawancara bersama Ibu Zakiah,S.Ag berikut ini:

MI At Thaibah dalam waktu dekat akan mengadakan pagelaran seni, Seni baca mauliud Habsyi kita akan mengundang pemerintah daerah dan semua komponen masyarakat, karena saya melihat beragam talenta yang

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Kepala MI At Thayyibah, Zakiah,S.Ag tanggal 28 April 2013



berkembang dalam diri siswa seperti yang sedang kita bina sekarang ini.<sup>141</sup>

Selain itu adapula strategi kepemimpinan yang dilakukan Ibu. Mahmudah,S.Ag., kepiawaiannya menjalin kerjasama dengan semua kalangan terutama masyarakat terorganisir atau lembaga dan instansi pemerintah swasta membuat madrasahnyanya banyak dikunjungi orang-orang penting dan masyarakat luas, sehingga dengan mudah menginformasikan kondisi madrasah baik kemajuannya maupun kendala-kendalanya. Seperti ungkapannya berikut ini:

Kami pernah menjadi tuan rumah penyelenggaraan perkemahan pramuka/ jambore madrasah tingkat Kecamatan, Lomba pidato, Lomba P3K, Lomba cerdas cermat, Wide game,, dan pak Camat yang membuka, pak kapolsek selaku mitra kerja kita hadir, kalau gak begitu mungkin mereka tidak sempat datang ke sekolah ini.<sup>142</sup>

Beberapa strategi kepemimpinan yang dipaparkan diatas, cukup beralasan untuk membuat masyarakat luas tergugah motivasinya untuk berperan serta dalam program sekolah

### **3. Latar Belakang Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua.**

Data orang tua siswa menunjukkan Tingkat ekonomi menengah ke bawah mendominasi latar belakang ekonomi orang tua siswa, tingkat ekonomi ini ditunjukkan dengan pekerjaan orang tua siswa yang sebagian besar bertani dan buruh tani, hanya 10 % yang bekerja sebagai pegawai negeri maupun pegawai swasta. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua siswa menunjukkan prosentase yang hampir sama yakni 25 % orang tua berpendidikan menengah ke atas

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Kepala MI At-Thayyibah, ZakiahS.Ag. tanggal 29 Mei 2013

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah,S.Ag, Kepe MI Nurul Huda,tanggal 28 Mei 2013

selebihnya adalah pendidikan dasar bahkan tidak tamat sekolah dasar. (09/MI/AT/dok/5-5/13). Kedua faktor itu menjadi tolok ukur partisipasi orang tua murid terhadap program sekolah. Faktor pendidikan mempengaruhi kesadaran berpartisipasi dan faktor ekonomi mempengaruhi kemampuan berpartisipasi.

#### 4. Akuntabilitas Publik

Seiring membaiknya kondisi ekonomi masyarakat pada kurun waktu tahun 2000-an, masyarakat sudah mulai dapat diajak bermusyawarah untuk beberapa program sekolah yang membutuhkan dana, sehingga terjadi peningkatan angka partisipasi masyarakat yang cukup signifikan, tepatnya pada masa kepemimpinan Harun Al Rasyid. Seperti hasil wawancara berikut ini :

Sesungguhnya partisipasi masyarakat tidak sulit digerakkan ketika telah terjadi pemahaman yang sama, kepercayaan dan keterbukaan terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan finansial. prinsip saya adalah bahwa musyawarah adalah wadah yang paling efektif dalam menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam hal ini orang tua murid, musyawarah menggambarkan pola kerjasama yang setara antara dua belah pihak, saya fikir bahwa prinsip kemitraan sangat kental dalam kegiatan musyawarah, sehingga keputusan yang lahir dari hasil musyawarah cenderung menjadi milik bersama dan realisasinyapun pasti dilakukan bersama-sama.<sup>143</sup>

Lalu apa yang menyebabkan masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi?

Mantan Kepala MI At-Thayyibah /Ketua Komite Mdrasah menuturkan sebagai berikut:

Saya kira kata kuncinya adalah *trust* dengan mengedepankan akuntabilitas dan mengikutsertakan mereka dalam kepanitiaan apapun yang ada kaitannya dengan pengelolaan dana/keuangan, juga yang tidak kalah pentingnya adalah mengajak mereka musyawarah dalam kaitannya dengan Kegiatan Belajar Mengajar serta pengawasan terhadap tenaga guru, ya... tentu saja pihak sekolah harus mengupayakan peningkatan

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Harun Al-Rasyid, Ketu Komite Madrasah MI At-Thayyibah ,tanggal 28 April 2013

mutu secara terus menerus. Sebagai perwujudan dari besarnya kepedulian mereka itu, dan paling penting adalah pelaporan tentang penggunaan dan tersebut harus terbuka.<sup>144</sup>

#### **4. Inovasi Program Sekolah.**

Hampir semua informan baik orang tua maupun guru dan kepala sekolah mengungkapkan antusiasme dan dukungan penuh kepada apapun program sekolah, apalagi kegiatan keagamaan. Sebagai ummat Islam, bagi mereka mendukung program-program keagamaan adalah sebuah kewajiban. Seperti data yang diperoleh peneliti bahwa MI At Thaibah telah beberapa kali ditawarkan untuk dijadikan MI Negeri oleh kementerian Agama, namun komite sekolah keberatan untuk dijadikan MI Negeri karena kecenderungannya kepada hal-hal yang berbau agama. Untuk beramal jariyah bagi pengurus komite sekolah

#### **5. Faktor Kebijakan Pemerintah**

Menjadi kebahagiaan tersendiri dikalangan masyarakat luas terutama mereka yang putra-putrinya sedang menempuh pendidikan pada tingkat dasar maupun menengah sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar Pasal 9 ayat 1 mengatakan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. pasal (3) Biaya operasi pada satuan pendidikan dasar pelaksana program wajib belajar menjadi tanggung jawab Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kewenangan masing-masing. Pasal 11 ayat (1) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin tersedianya lahan, sarana, dan prasarana selain lahan pendidikan untuk setiap

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Harun Al Rasyid, Ketua komite MI At-Thayyibah, tanggal 28 April 2013

satuan pendidikan pelaksana program wajib belajar yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kewenangannya masing-masing, dengan pembagian beban tanggung jawab sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendanaan pendidikan. Ayat (2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin tersedianya pendidik, tenaga kependidikan, dan biaya operasi untuk setiap satuan pendidikan penyelenggara program wajib belajar dengan pembagian beban tanggung jawab sebagaimana diatur dalam dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendanaan pendidikan.

Kebijakan itu kemudian akan membantu meringankan beban orang tua dalam hal pembiayaan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan digulirkannya kebijakan yang dimaksud yakni: (1) meringankan biaya pendidikan dari TK sampai SMA/SMK/MA baik negeri maupun swasta yang sebelumnya menjadi tanggungan orang tua/wali siswa, (2) mengurangi angka putus sekolah, (3) meningkatkan APK dan APM pada berbagai jenjang pendidikan, dan (4) meningkatkan kualitas SDM

Sejak ditetapkannya PP no 47 Tahun 2008 tersebut pertanggal 4 Juli 2008 .Dengan demikian pungutan SPP tidak ada lagi dan diganti dengan disalurkan subsidi pendidikan kepada sekolah berupa dana . Maka otomatis pembayaran SPP tidak dipungut lagi serta diikuti pula oleh beberapa instruksi tentang larangan pungutan-pungutan apapun di sekolah.

Kondisi ini *berimplikasi* pada sikap keberhati-hatian pihak sekolah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan internal terutama yang berkaitan dengan

keuangan. Kalaupun hal itu harus dilakukan tetapi tetap melalui prosedur persetujuan komite madrasah ,hal ini mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua terhadap sekolah baik partisipasi finansial maupun partisipasi moril.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam hal ini menemukan sikap keengganan orang tua dalam memberi sumbangan kepada sekolah serta sikap keseganan fihak sekolah dalam memungut/meminta sumbangan kepada orang tua, bahkan menurut beberapa sumber ada sebagian orang tua yang tidak “ambil pusing” dengan kegagalan ujian anaknya toh biaya sekolah tidak dibayar.

Berikut adalah beberapa komentar kepala sekolah terhadap kebijakan wajib belajar ini : Setelah dikonfirmasi mengenai kebijakan adanya dana BOS pata tahun 2009 , mantan kepala madrasah menyatakan :

Menurut saya kebijakan Wajib Belajar dengan bantuan dana BOS dalam Peraturan pemerintah itu bertentangan dengan Undang-Undang, karena membatasi partisipasi masyarakat sementara Undang-Undang memberi peluang sebesar-besarnya kepada Masyarakat untuk berperanserta dalam penyelenggaraan pendidikan, tapi kan... MI adalah lembaga pendidikan dibawah pengelolaan Departemen Agama yang bersifat vertical.<sup>145</sup>

Walaupun tidak berarti bahwa MI bebas menabrak kebijakan. Namun prinsip nya adalah ketika kepercayaan masyarakat sudah berhasil diraih oleh sekolah maka apapun program yang dikembangkan pasti akan mendapat dukungan dari masyarakat luas.

Dalam Peraturan Pemerintah tersebut lebih lanjut dijelaskan tentang peran beberapa fihak untuk ikut mensukseskan program Wajib Belajar, yakni : Dewan pendidikan; diantaranya mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Hj. Salabiah, Mantan Kepala MIN Nurul Huda ,tanggal 28 April 2013

dalam pendidikan terutama implementasi program, kepada orang tua ; . Adapun Komite Sekolah; menghimpun dan mengkoordinir orang tua siswa dan pihak lainnya untuk dapat berpartisipasi dalam mendukung keberhasilan program.<sup>146</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor manajemen sekolah, faktor kepemimpinan kepala sekolah, faktor tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua, faktor inovasi program, faktor kebijakan pemerintah dan faktor akuntabilitas public.

#### **E. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pendidikan Islam Di MII Kayu Bawang Dan MI At-Thaibah .**

Ketika partisipasi itu sudah berwujud sesuatu barulah kemudian manajemen partisipasi yang dikembangkan sekolah dikatakan berhasil, karena maksud dan tujuan pengelolaan sumber daya adalah menghendaki efektifitas dan efisiensi. Salah satu wujud efektifitas adalah ketika partisipasi itu sudah terwujud dan berdampak pada pengembangan pendidikan di sekolah.

Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat kepada sekolah yang dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya baik langsung maupun tidak langsung, yang oleh peneliti dibagi dalam dua hal sebagai mana Allah menggolongkan bentuk partisipasi dalam perjuangan menegakkan agama Allah yakni: *jaa hidu fi sabilillah biamwal wal anfus* (dengan harta dan jiwa). dalam hal ini peneliti pun mencoba membagi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam di MI Nurul Huda dan MI At-Thaibah di golongan dalam dua bentuk, yakni partisipasi dalam bentuk materi dan partisipasi non materi.

---

<sup>146</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar

## **1. Partisipasi Materi**

### **a. Uang/ iuran SPP dan BP3**

Dalam konteks jihad Allah SWT menganjurkan kepada orang beriman untuk berpartisipasi dengan harta dan jiwa, kedua-duanya bernilai utama di sisi Allah. Dalam pandangan peneliti kedua bentuk partisipasi ini akan bernilai lebih satu dengan yang lainnya berdasarkan konteksnya. Dalam konteks bangsa kita yang tidak lagi terlibat kontak senjata dengan bangsa lain mungkin Partisipasi dalam bentuk jiwa dan raga tidak lagi kita butuhkan, tapi ketika bangsa ini sedang dililit kemiskinan dan kebodohan yang berkepanjangan maka disini kita membutuhkan pemikiran ide dan gagasan dan tentu saja materi atau sumber daya alam yang melimpah. Karena materi adalah wujud nyata partisipasi dan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Selain itu pengorbanan dalam bentuk materi dapat menjadi tolok ukur besar kecilnya pengorbanan seseorang.

Dukungan finansial ; salah satu sumber pendapatan sekolah yang berbentuk iuran rutin bersumber dari pembayaran sumbangan pendidikan atau SPP di bantu oleh iuran ia sumbangan pembangunan atau BP3. Bentuk ini berlaku sejak tahun 1970. Dari uang tersebut proses penyelenggaraan pendidikan itu didanai. Adapun yang bersifat insidental adalah sumbangan orang tua terhadap satu program kegiatan sekolah yang sewaktu-waktu diminta karena ada keperluan dana tambahan dalam jumlah besar yang tidak dapat tertutupi dari sumbangan BP3, misalnya : pembangunan gedung belajar, laboratorium, mushollah, sarana olah raga, pengadaan barang dan pelayanan jasa, termasuk di dalamnya dana untuk belajar tambahan/les, biaya try out siswa kelas III yang akan mengikuti

ujian akhir dsb. Partisipasi dalam bentuk finansial ini besarnya disesuaikan dengan kemampuan para orang tua siswa yang disepakati melalui musyawarah komite dan berlaku bagi seluruh orang tua murid.

#### **b. Material/Bangunan**

Ada sementara pihak yang memiliki kelebihan kemampuan atau karena melalui kesepakatan, ada yang memberikan sumbangan dalam bentuk material/bahan-bangunan untuk pengadaan beberapa sarana disertai partisipasi dalam bentuk tenaga yang secara kebetulan ada orang tua murid yang berprofesi sebagai tukang batu, tukang kayu, tukang besi bahkan buruh bangunan sekalipun, sehingga terjadi gotong royong atau kerja bhakti di sekolah. Seperti apa yang terjadi di MI Kayu Bawang pada kurun waktu tahun 1963- 1970, lihat halaman 63, walaupun sekarang partisipasi semacam ini sudah jarang dijumpai.

### **2. Partisipasi Non Materi**

#### **a. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Kerjasama**

Program kerjasama sekolah dengan pihak luar baik masyarakat umum maupun lembaga tertentu, merupakan salah wujud partisipasi masyarakat terhadap program sekolah.

#### **b. Partisipasi Dalam Bentuk Ide dan Pemikiran dan Tenaga.**

Perhatian dan pengawasan orang tua terhadap program pendidikan sesungguhnya adalah bagian terpenting dari tugas orang tua siswa melalui lembaga komite. Umumnya yang terjadi justru bentuk partisipasi semacam ini sangat minim. Orang tua cenderung menerima semua ide-ide pemikiran yang datang dari pihak penyelenggara sekolah (kepala sekolah, guru, instruksi



pemerintah). Lebih jauh peneliti ingin menelusuri hal ini sehingga terungkap dalam satu wawancara dengan Ibu. Mahudah,S.Ag, Kepala MI Nurul Huda .

Hal semacam itu sulit kita harapkan datang dari mereka, walaupun ada itu sangat jarang sekali terjadi, mereka sebatas menyetujui dan menerima saja apa yang ditawarkan oleh sekolah, hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang rendah.<sup>147</sup>

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yusuf wali siswa yang mengatakan : “biar sekolah yang mengatur semua kita terima saja, kami mana mengerti urusan sekolah, ya...., yang penting mereka bisa tamat.”<sup>148</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh hampir semua kepala sekolah dan mantan-mantan kepala sekolah yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

### **c. Kodusifitas Lingkungan Sekolah**

Satu hal yang sering dilupakan adalah suasana lingkungan sekitar sekolah yang kondusif. Kondisi yang nyaman, aman dan tenang, tetangga sekolah yang punya kepedulian (*care*) dengan kehadiran sekolah, pemerintah atau aparat yang mendukung, ikut menjaga dan mengamankan sekolah dari gangguan dan ancaman fihak-fihak yang tidak bertanggungjawab dan sebagainya mutlak menjadi kebutuhan sekolah. Hal ini diyakini oleh Zakiah,S.Ag ,Kepala MI At-Thayyibah sebagai sebuah solusi positif dalam menjaga keamanan sekolah dan memadukannya dengan keterlibatan masyarakat sekitar, dalam satu wawancara Zakiah,S.Ag mengatakan :

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah,S.Ag.Kepala MI Nurul Huda,tanggal 17 Mei 2013.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Yusup, Walli siswa MI Nurul Huda tanggal 12 Mei 2013

Ini pak tetangga sekolah minta kerjaan mau jadi apa saja katanya, secara kebetulan saya butuh tenaga kebersihan khusus ruang kelas, dia bersedia dengan pekerjaan itu sampai sekarang alhamdulillah lancar lancar saja.<sup>149</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh MI At-Thaibah, fihak sekolah mengangkat tenaga *security* dari warga masyarakat setempat, dengan alasan merekalah yang paling mengerti kondisi dan situasi lingkungan sekitar sekolah, sehingga diharapkan ada rasa memiliki terhadap sekolah dan bertanggungjawab secara moril terhadap keamanan sekolah. Bp. Mardi seorang tenaga security MI mengatakan bahwa ia diminta oleh fihak sekolah untuk menjadi tenaga keamanan (satpam) sekolah sebab ia tahu persis kondisi di lingkungan sekitar sekolah, mengenal orang-orang di sekitar sekolah sehingga memudahkan ia untuk mengendalikannya.

Bentuk partisipasi masyarakat berupa materi/uang sumbangan (iuran SPP dan BP3 serta sumbangan-sumbangan bersifat insidental) , non matrial (dukungan moril, pengawasan, komitmen bersama, dan kerjasama) sedangkan ide, saran dan pemikiran untuk pengembangan program pendidikan belum maksimal.

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ibu Zaskiah, S.Ag, Kepala MI At-Thayyibah tanggal 28 Mei 2013